

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ahlussunnah wal Jama'ah atau disingkat ASWAJA merupakan golongan yang senantiasa setia pada *as-sunnah* dan *al-jama'ah* yaitu Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW baik berupa ucapan, perbuatan maupun ketetapan beliau, serta segala sesuatu yang telah menjadi kesepakatan para sahabat dan Khulafaur Rosyidin.¹

Sebagai umat Islam hendaknya kita mengikuti golongan mayoritas yang sudah jelas akidah dan sanad keilmuannya. Salah satu organisasi islam sebagai penganut Ahlussunnah wal Jama'ah yang selalu berjuang dan menyatukan diri dalam memelihara, melestarikan, mengembangkan, meneguhkan, dan mengamalkan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah adalah Nahdlatul Ulama.² Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial kemasyarakatan (*jam'iyyah diniyah Islamiyah*) yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah. Nahdlatul Ulama didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 M atau 16 Rajab 1334 H. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk melestarikan dan mengamalkan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah serta menjaga amaliah tradisi dan khazanah budaya yang menopang ajaran syiar agama Islam *ala ahadil mazhabil arbaah* (berdasarkan salah satu dari empat madzhab).³ Dalam rangka merealisasikan

¹ Abdurrahman Navis et al., *Khazanah Aswaja* (Surabaya: Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, 2016), hal. 15.

² Djoko Hartono dan Asmaul Lutfauziah, *NU dan Aswaja, Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia* (Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012), hal. 68.

³ Aceng Abdul Aziz et al., *Islam Ahlussunnah wal Jama'ah* (Jakarta: PP. LP Ma'arif Nahdlatul Ulama, 2015), hal. 120.

tujuan tersebut maka perlu adanya doktrin-doktrin ajaran islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah, baik doktrin akidah maupun doktrin amaliah.

Mengacu pada prinsip “*Al-muhafadzah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*” dengan sifat moderatnya, Nahdlatul Ulama melakukan pelebaran sayap dakwah dengan pendekatan kultur budaya seperti halnya islam yang diajarkan wali songo. Selayaknya menghidupkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah dengan praktik, Nahdlatul Ulama menanamkan doktrin Ahlussunnah wal Jama'ah melalui amaliah tradisi sebagai salah satu ciri khas yang melekat pada Nahdlatul Ulama.

Amaliah adalah suatu tradisi yang dijadikan kebiasaan yang kemudian dilaksanakan secara *continue* oleh suatu kelompok atau golongan sehingga menjadi ciri khas dari kelompok tersebut. Tradisi menurut Funk dan Wagnalss sebagaimana dikutip oleh Muhaimin bahwa istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaian doktrin dan praktek tersebut.⁴

Amaliah NU atau disebut Amaliah Nahdliyin merupakan amal perbuatan lahir, baik yang berhubungan dengan Ibadah, Mu'amalah maupun Akhlak, yang biasa dilakukan oleh orang-orang Nahdlatul Ulama sebagai golongan

⁴ Zubaidi, *Pendidikan Agama Mengenal Tradisi dan Hujjah Aswaja an-Nahdliyyah* (Jogjakarta: Lingkar Media, 2018), hal. 1.

penjaga tradisi yang berhaluan Ahlusunnah wal Jama'ah, seperti, Ziarah kubur, Tabarruk, *Istighatsah*, Tahlilan, Yasinan, dan Shalawatan.⁵

Sebagaimana yang telah dikatakan KH Said Aqil Sirodj, Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), sebagai warga Nahdliyin, yang terkenal sebagai barisan penjaga tradisi, amaliah, dan ibadah yang diwariskan secara turun-temurun sejak para wali mensyiarkan Islam di Nusantara, tentu kita memiliki banyak tantangan. Terutama dari gerakan-gerakan radikalisme dan wahabisasi yang akhir-akhir ini semakin marak. Gerakan ini cenderung mengkritisi amaliah kelompok lain, bahkan menghapus praktik ibadah-ibadah yang telah diajarkan Rosulullah, tabi'in, dan seterusnya.⁶ Seperti kata pepatah “semakin tinggi pohon maka semakin kuat angin yang menerpa”. Demikianlah gambaran pada organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama saat ini. Banyak organisasi masyarakat maupun organisasi islam diluar Nahdlatul Ulama yang mengkritisi setiap ibadah amaliah yang dikerjakan oleh Nahdlatul Ulama tanpa melalui kajian yang mendalam. Usaha untuk merongrong organisasi islam terbesar ini terus di gencarkan, bahkan dengan tindakan radikal sekalipun, dengan membid'ahkan, mengkafirkan, dan menyesatkan amaliah yang dikerjakan Nahdlatul Ulama.

Adanya konflik agama disebabkan karena adanya pemahaman yang keliru terhadap agama. Agama dipahami dan ditafsiri secara tekstual dan

⁵ Firdayatus Sholihah, “Nilai-nilai filosofis teologi ahlus sunnah wal jamaah dan implementasinya dalam tradisi amaliyah nahdliyin” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hal. 1.

⁶ Abdul Manan A. Ghani et al., *Amaliyah NU dan Dalilnya* (Jakarta: LTM PBNU, PT.Antares, 2011), hal. ii–iii.

literal.⁷ Dari sinilah muncul istilah radikalisme agama yang terkenal dengan sikap dan pemikirannya yang sempit dan cenderung dengan kekerasan. Radikalisme adalah paham atau aliran yang menginginkan perubahan dan pembaharuan sosial, politik, bahkan agama dengan cara sikap ekstrem dan kekerasan.⁸ Sedangkan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) mendefinisikan radikal-terorisme adalah sebuah paham yang sudah mengarah pada intoleransi, anti Pancasila, anti NKRI dan paham yang mengandung *takfiri* (mengakfirkan kelompok lain).⁹ Radikalisme dibedakan menjadi dua level, yaitu pemikiran dan tindakan. Dalam bidang keagamaan fenomena radikalisme agama tercermin dari tindakan destruktif-anarkis atas nama agama, menganggap sesat bagi kelompok lain yang tidak sependapat dengannya.¹⁰

Salah satu aliran yang dianggap radikal oleh banyak kalangan masyarakat adalah Wahabi. Menurut Syekh Muhammad bin Jamil Zainu, Wahabi adalah paham keagamaan yang dianut kalangan yang tidak suka kepada adat-istiadat dan kebiasaan yang dianggapnya menyimpang yang mengharap kekuatan leluhur, melanggar tradisi adat, tidak mau ikut maulid Nabi, tidak percaya kepada sunan, wali dan keramat-keramatnya, anti tahayul, khurafat dan bid'ah. Bahkan di Madura ada sebuah lagu yang berjudul "Wahabi" yang sangat tegas menyatakan melalui liriknya, tidak suka maulid nabi, tidak mau tahlilan, tidak

⁷ Bustanul Arifin, "Implikasi Prinsip Tasamuh, Toleransi dalam Interaksi Antar Umat Beragama," *Jurnal Fikri*, 1 (2016), hal. 395.

⁸ Abdul Munip, "Menangkal Radikalisme di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2012), hal. 161.

⁹ Salim Segaf Al-Jufri, "Menangkal Gejala Ekstrimisme (Radikalisme) di Tengah Masyarakat," in *Silang Pendapat Makna Radikalisme* (Jombang: Tebu Ireng, 2019), hal. 6.

¹⁰ Munip, hal. 162.

setuju ziarah kubur, tidak mengakui qunut, dan menganggap semua orang Islam di luar kelompoknya sebagai sesat, bid'ah atau bahkan kafir.¹¹ Dalam penyebarannya selain dalam kehidupan nyata, radikalisme juga beraksi didunia maya dengan memanfaatkan internet sebagai sarana untuk menyerukan paham radikalisme dan melakukan propaganda.¹² Tentu apabila hal ini terus dibiarkan akan sangat berbahaya. Utamanya pada usia-usia remaja atau generasi muda yakni pelajar.

Seorang remaja yang tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berada dalam keamanan, ketentraman, serta penuh kedamaian secara psikologis, dan hidup didalam lingkungan yang religius. Dapat diharapkan berkembang menjadi remaja yang memiliki budi luhur, moralitas tinggi, serta sikap dan perilaku terpuji. Demikian sebaliknya harapan agar anak dan remaja tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki nilai-nilai luhur, moralitas tinggi, dan sikap perilaku terpuji menjadi diragukan jika mereka tumbuh dan berkembang dengan kondisi psikologis penuh dengan konflik, pola interaksi yang tidak jelas, pola asuh yang tidak berimbang dan kurang religius.¹³

Mengingat usia pelajar merupakan masa mencari jati diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal ini justru dimanfaatkan kelompok radikalisme

¹¹ Herdi Sahrasad dan Al Chaidar, *Fundamentalisme, Radikalisme, & Terorisme* (Jakarta: Freedom Foundation & Centre for Strategic Studies - University of Indonesia (CSS-UI), 2017), hal. 452.

¹² Rina Sari Kusuma dan Nur Azizah, "Melawan Radikalisme melalui Website," *Jurnal ASPIKOM*, 3.5 (2018), 942–57 (hal. 944).

¹³ Fina Surya Anggraini, *Psikologi Perkembangan* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 83.

sebagai sasaran utama. Hal ini dibuktikan dengan hasil temuan Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian Jakarta pada tahun 2010 sampai tahun 2011, yang menemukan hasil sebanyak 48,9% dari siswa SMP dan SMA menyatakan persetujuan terhadap aksi radikalisme.¹⁴ Tahun 2015 kasus lain terjadi di sekolah SMA Situbondo Jawa Timur, ditemukan buku agama yang memuat paham radikalisme, paham intoleran, diperbolehkannya membunuh siapapun yang tidak sepaham dengan islam.¹⁵ Oleh karena itu bercermin dari kasus yang telah terjadi maka perlu adanya pendampingan, pembinaan, serta penguatan doktrin amaliah Ahlunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah untuk para generasi muda yang notabene seorang pelajar sebagai respon adanya tindakan-tindakan radikalisme.

Sebagaimana keterangan yang telah disampaikan, Nahdlatul Ulama adalah golongan penjaga tradisi dan selalu mengupayakan tetap tegaknya ajaran Ahlunnah wal Jama'ah, utamanya dari serangan paham radikalisme. Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman, Somoroto, Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU (Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama). Sebagai lembaga berlabel Nahdlatul Ulama sudah sepantasnya madrasah ini ikut serta dalam mengupayakan tetap tegaknya ajaran Ahlunnah wal Jama'ah, termasuk dalam menjaga dan melestarikan amaliah tradisi Nahdlatul Ulama.

¹⁴ Noermala Sary, "Mencegah penyebaran paham radikalisme pada sekolah," *Manthiq*, 2.2 (2017), hal. 193.

¹⁵ <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-2876711/buku-agama-diduga-berisi-paham-radikal-beredar-di-sekolah-sma-situbondo> (diakses pada tanggal 27 November 2020, pkl 08.14)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, guru Aswaja Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom, memberikan informasi beberapa amaliah Nahdlatul Ulama yang diterapkan di Madrasah tersebut, diantaranya shalawatan, Maulidan, *khotmil Qur'an*, tahlilan, *istighatsah-an* dan ziarah kubur, yang dilakukan secara *continue* dan terjadwal.¹⁶ Gerakan-gerakan radikalisme yang gencar untuk menyebarkan doktrin-doktrin keagamaan seperti gerakan *takfiri*, membid'ahkan, dan klaim kebenaran tunggal tentu mengancam generasi muda penegak amaliah Ahlul Sunnah wal Jama'ah. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya upaya penguatan doktrin Ahlul Sunnah wal Jama'ah pada siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom, agar amaliah yang telah ada tetap terjaga dan terlindungi eksistensinya. Disamping itu penguatan keyakinan pada siswa juga perlu dilakukan, bahwa amaliah-amaliah Nahdlatul Ulama adalah amaliah yang mempunyai dasar pelaksanaan dan bukan sekedar bid'ah apalagi sebuah kesesatan. Adapun salah satu upaya yang dilakukan dalam menguatkan keyakinan siswa terhadap amaliah NU pihak madrasah memfasilitasi siswa dengan wadah kegiatan organisasi pelajar NU sebagai penanaman doktrin sekaligus aktualisasi pemikiran aswaja an-Nahdliyah.¹⁷

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji sebuah permasalahan tersebut dengan judul "Penguatan Doktrin Ahlul Sunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah Sebagai Benteng Paham Radikalisme" studi kasus di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman, Somoroto, Ponorogo.

¹⁶ M. Aqson Budairi, Komunikasi Personal, 24 November 2020

¹⁷ M. Aqson Budairi, Komunikasi Personal, 24 November 2020

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja amaliah Nahdlatul Ulama yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom sebagai benteng paham radikalisme ?
2. Bagaimana upaya Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom dalam penguatan doktrin Aswaja NU pada siswa sebagai benteng paham radikalisme ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan memahami amaliah-amaliah Nahdlatul Ulama yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom sebagai benteng paham radikalisme.
2. Menjelaskan dan menganalisis upaya Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom dalam penguatan doktrin Aswaja NU pada siswa sebagai benteng paham radikalisme.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya penguatan doktrin Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah sebagai benteng paham radikalisme.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan bagi sekolah untuk terus meningkatkan dan menguatkan jati diri siswa sebagai golongan

Nahdliyin khususnya amaliah khas Nahdlatul Ulama. Sehingga terus ikut serta mendukung dalam usaha menegakkan nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah* serta terhindar dari ancaman radikalisme.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dapat di jadikan masukan bagi guru pendidikan agama islam untuk mengetahui bagaimana penerapan penguatan doktrin Aswaja terkhusus pada amaliah Nahdlatul Ulama untuk kemudian dapat meniru dan memodifikasinya, mengingat guru PAI mempunyai cakupan yang sangat luas yaitu selain guru disekolah secara tidak langsung juga guru di dalam masyarakat.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya radikalisme, serta meningkatkan rasa cinta dan bangga dalam melestarikan amaliah tradisi Nahdlatul Ulama.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Orisinalitas Penelitian

Pembahasan tentang amaliah Ahlusunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah dan ancaman paham radikalisme sangat menarik untuk diteliti. Paham radikalisme merupakan suatu hal yang sudah tidak asing dan lama didengar namun terus terjadi dan diperbincangkan. Penulis tertarik akan tema ini karena penulis menyadari betapa pentingnya penguatan doktrin Ahlusunnah wal Jama'ah an-

Nahdliyah terkhusus pada para pemuda terutama pelajar. Mengingat usia pelajar adalah usia yang rentan akan adanya serangan paham radikalisme. Namun dalam penulisan ini ditemukan beberapa karya tulis sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Aslikhah Fardiana

IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2018, yang berjudul “*Pelestarian Amaliah Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jâma’ah Untuk Membentengi Warga NU Dari Paham Radikalisme*”. Penelitian ini mengangkat pokok permasalahan sebagai berikut, Amaliah Aswaja apa saja yang ada di Ranting Keniten Ponorogo?, Bagaimana amaliah Aswaja dapat membentengi warga NU dari paham radikalisme ?

Hasil penelitian ini menunjukkan pelestarian amaliah NU dilandaskan pada *khairul ummah*, yakni semangat *amar ma’ruf nahi munkar*. Berbagai kegiatan amaliah Aswaja dilaksanakan secara rutin sebagai upaya membentengi warga Nahdliyin dari paham radikalisme serta membina semua warga NU dalam meyakini dan menjaga amaliah Aswaja baik untuk saat ini maupun seterusnya. Kegiatan pengajian, pendidikan, dan kegiatan sosial berjalan lancar dengan memanfaatkan masjid/mushola sebagai majelis warga NU. Beberapa amaliah yang dilaksanakan diantaranya yaitu *isra’ mi’raj*, maulid Nabi Muhammad SAW, dzikir setelah sholat fardhu, pujian setelah adzan, *istighatsah*, yasinan dan tahlilan setiap pekan dan sebagainya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aslikhah Fardiana dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian Aslikhah Fardiana menggunakan masyarakat sebagai objek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan siswa. Menjadikan siswa sebagai objek dalam penelitian lebih menarik karena diusia tersebut siswa memiliki emosional dan rasa ingin tahu akan hal baru yang tinggi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Misyailni Rafidawati.

IAIN Metro Lampung, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Tahun 2020, yang berjudul *“Komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama Dalam Menjaga Amaliah Warga Nahdliyin Di Metro Barat Kota Metro”*. Dalam penelitian ini mengangkat tiga pokok permasalahan sebagai berikut, Bagaimana komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama dalam menjaga amaliah warga Nahdliyin?, Apa hambatan Pengurus Nahdlatul Ulama dalam menjaga amaliah warga Nahdliyin?, Apa dukungan Pengurus Nahdlatul Ulama dalam menjaga amaliah warga Nahdliyin?

Penelitian yang dilakukan oleh Misyailni Rafidawati ini menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu, untuk menjaga amaliah warga nahdliyin dilakukan dengan cara pengoptimalan komunikasi. Adapun komunikasi yang dilakukan menggunakan dua cara yaitu lingkup pengurus dan pengurus terjun langsung bersama masyarakat. Komunikasi tersebut dilakukan dengan tujuan menjalin ukuwah dan tali silaturrahi ke sesama pengurus dan warga nahdliyin. Bersamaan itu juga upaya pelestarian

amaliah NU dilakukan, dengan pengurus ikut serta dalam setiap kegiatan yang diprogramkan oleh Pengurus Nahdlatul Ulama seperti yasinan, tahlilan, dan salah satu program unggulan pengurus NU yaitu *lailatul ijtima'*. Hambatan ataupun dukungan dalam menjaga amaliah NU di Metro Barat Kota Metro tergantung bagaimana peran aktif dan partisipasi pengurus.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan, penelitian yang dilakukan oleh Misyailni Rafidawati lebih memfokuskan pada komunikasi pengurus dalam menjaga amaliah NU, dalam konteks mengamalkan. Sedangkan penelitian ini memberikan fokus pada upaya dalam penguatan doktrin khususnya amaliah NU, baik secara praktik pengamalan maupun keyakinan, dalam arti penguatan doktrin bahwa inilah amaliah NU yang baik dan tidak ada unsur sesat.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mahmud Febrianto

IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2019, yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah Pada Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo*". Penelitian ini mengambil pokok permasalahan sebagai berikut, Bagaimana pembelajaran materi Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ?, Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah pada siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo?, Bagaimana dampak dari upaya guru

Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah terhadap penerapan dalam kehidupan sehari-hari pada siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo?

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembelajaran Ahlussunnah wal Jama'ah di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dalam memberikan materi pembelajarannya sudah sesuai. penanaman nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah pada siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo dilakukan dengan Menggunakan materi Aswaja, menanamkan sikap *tawassuth* dan *i'tidal*, melakukan pembiasaan sebagai kegiatan wajib untuk menanamkan amaliah-amaliah Aswaja, seperti sholat dhuha berjamaah, tahlilan, *istighatsah*, ziarah, wirid, peringatan maulid Nabi, peringatan Rojabiyah, dan sholawatan secara rutin dan terjadwal. Adapun dampak dari penanaman nilai-nilai Aswaja NU dalam kehidupan sehari-hari yaitu berakhlakul karimah, memiliki rasa toleransi kepada teman, memiliki rasa tawadlu' kepada kedua orang tua serta kepada guru di sekolah, melaksanakan pengamalan nilai-nilai Aswaja yang sudah diterapkan di sekolah, saling menghormati, menghargai dalam berbagai hal.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahmud Febrianto dengan penelitian ini yaitu, dalam penelitian ini amaliah Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah bukan hanya ditanamkan atau dalam proses mengenalkan, tapi lebih fokus kepada bagaimana cara penguatan doktrin agar siswa tidak goyah dengan amaliah yang diterapkan akibat dari klaim paham radikalisme.

Untuk mempermudah dalam memahami keterangan tersebut, maka penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Orisinalitas penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Orisinalitas
Aslikhah Fardiana (IAIN Ponorogo 2018)	Pelestarian Amaliah Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah Untuk Membentengi Warga Nu Dari Paham Radikalisme	Menjelaskan berbagai kegiatan amaliah Aswaja NU dalam masyarakat serta upaya membentengi warga Nahdliyin dari paham radikalisme	Memahami dan menganalisis amaliah NU yang diterapkan di MA Ma'arif Al-Mukarrom sebagai benteng paham radikalisme serta upaya madrasah membentengi siswa dari paham radikalisme
Misyailni Rafidawati (IAIN Metro Lampung 2020)	Komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama Dalam Menjaga Amaliah Warga Nahdliyin Di Metro Barat Kota Metro	Menjelaskan komunikasi pengurus dalam menjaga amaliah NU, dalam konteks mengamalkan	Menelaah upaya dalam penguatan doktrin amaliah NU, baik secara praktik pengamalan maupun keyakinan, dalam arti penguatan doktrin bahwa inilah amaliah NU yang baik dan tidak ada unsur sesat.
Muhammad Mahmud Febrianto (IAIN Ponorogo 2019)	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah	Menganalisis pembelajaran materi Aswaja serta penanaman nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah kepada siswa dan dampaknya	Memfokuskan telaah pada bagaimana cara penguatan doktrin agar siswa tidak goyah dengan amaliah yang diterapkan akibat dari klaim paham radikalisme.

	wal Jama'ah An-Nahdliyah Pada Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo	dalam kehidupan sehari-hari	
--	--	--------------------------------	--

F. Definisi Istilah

Guna untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi serta agar pembahasan dalam proposal ini lebih terfokus mengarah kepada permasalahan yang dibahas, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Berikut gambaran mengenai istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Penguatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) penguatan berarti sesuatu yang dipakai untuk memperkuat, atau penguatan yang berarti proses, cara, menguatkan, meneguhkan, mengukuhkan. Yang berarti dalam penelitian ini bukan hanya sekedar mengenalkan atau menanamkan amaliah Nahdlatul Ulama, akan tetapi lebih terfokus kepada bagaimana cara atau proses penguatan doktrin bahwa amaliah Ahlussunnah wal Jama'ah adalah amalan yang mempunyai dasar pelaksanaan bukan sekedar bid'ah yang mengarah pada kesesatan. Sehingga tidak tergoyahkan oleh gerakan paham radikalisme yang meracuni pikiran dengan melakukan klaim kebenaran, kafir, bid'ah dan sebagainya.

2. Doktrin

Doktrin merupakan sebuah ajaran pada suatu aliran, seperti dalam aliran politik, keagamaan dan sebagainya. Dalam penelitian ini memfokuskan pada doktrin keagamaan, khususnya doktrin Ahlussunnah wal Jama'ah dalam penguatan amaliah NU. Adapun amaliah yang dimaksud seperti tahlilan, *istighatsah*-an, ziaroh kubur, maulidan, dan sebagainya, yang bukan lain tujuannya adalah untuk beribadah.

3. Ahlussunnah wal Jama'ah

Ahlussunnah wal Jama'ah merupakan sebuah golongan yang memegang teguh dan melestarikan sunnah nabi serta teladan para sahabat baik dalam akidah (tauhid), amaliah badaniyah (syariah), maupun akhlak qolbiyah (tasawuf).

4. An-Nahdliyah (Nahdlatul Ulama)

An-Nahdliyah yang berarti Nahdlatul Ulama adalah penganut, sekaligus pengemban dan pengembang ajaran Islam Ahlusunnah wal Jama'ah yang memiliki prinsip *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal*. Nahdlatul Ulma merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh para ulama yang bertujuan untuk menjaga tetap tegaknya ajaran islam Ahlussunnah wal Jama'ah. Oleh karena itu erat kaitannya antara Nahdlatul Ulama dan Aswaja (Ahlusunnah wal Jama'ah). NU adalah barisan penegak Aswaja, sedangkan Aswaja adalah aqidah Nahdlatul Ulama.

5. Radikalisme

Radikalisme merupakan sebuah paham yang menginginkan pembaharuan sosial dan politik secara drastis disertai dengan cara-cara yang ekstrim. Dalam bidang keagamaan radikalisme tercermin dengan tindakan destruktif-anarkis mengatasnamakan agama, seperti memaksakan pendapat, keinginan, mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang berbeda pendapat. Menurut para ahli terdapat beberapa bentuk tindakan radikalisme di Indonesia, yaitu radikalisme-terorisme kriminal, dengan cara pemerasan, intimidasi, termasuk klaim kebenaran, dan menggunakan kata-kata yang dapat menimbulkan ketakutan psikis. Kedua, Radikalisme-terorisme politik, yakni berorientasi pada tatanan stabilitas politik. Dalam penelitian ini memfokuskan pada radikalisme agama khususnya doktrin-doktrin dan intimidasi yang menilai amaliah golongan lain sebagai bid'ah dan kesesatan.

